



Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) Kepada Masyarakat Muslim Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Luthfiah Fitri Fadhillah*, Muaz Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*luthfiah0103201012@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the implementation and inhibiting and supporting factors of the Social Rehabilitation Assistance Program (ATENSI) aimed at Muslim communities with disabilities in Binjai District, Langkat Regency. The provision of social rehabilitation assistance is important in creating social inclusion for disability groups, especially those who are Muslim. The method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. The results of the research are: ATENSI activities for people with disabilities are made through implementation by providing fulfillment of basic needs, skills or entrepreneurship. The Langkat District Social Service has launched an innovative program to help Muslim communities with disabilities including the provision of social assistance in the form of food, clothing, skills training, and socialization to improve the quality of life. a separate obstacle by the Langkat District Social Service due to the limited number of recipients compared to the population of people with disabilities in Langkat District. This is closely related to budget limitations that have not been able to fully reach the entire population that needs this assistance. In dealing with this obstacle, the Social Service of Langkat Regency paid special attention and expressed the hope that with the development of the APBD budget capability of Langkat Regency, this program could be further expanded. Conclusion The implementation of Social Rehabilitation Assistance (ATENSI) activities provided to people with disabilities is right on target and on target so that it is able to improve welfare for people with disabilities.

Keywords: *ANTENSI; Muslim Community; People with Disabilities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi serta faktor penghambat dan pendukung Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang ditujukan kepada masyarakat Muslim penyandang disabilitas di Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Pemberian bantuan asistensi rehabilitasi sosial menjadi hal yang penting dalam menciptakan inklusi sosial bagi kelompok disabilitas, terutama yang beragama Islam. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian yaitu: Kegiatan ATENSI untuk penderita disabilitas dibuat lewat implementasi dengan menyediakan pemenuhan keperluan pokok, keterampilan atau kewirausahaan. Dinas Sosial Kabupaten Langkat telah meluncurkan program inovatif untuk membantu masyarakat muslim penyandang disabilitas meliputi pemberian bantuan sosial berupa pangan, sandang, pelatihan keterampilan, dan sosialisasi guna meningkatkan kualitas hidup. hambatan tersendiri oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat karena keterbatasan jumlah penerima dibandingkan dengan populasi penyandang disabilitas di Kabupaten Langkat. Hal ini terkait erat dengan keterbatasan anggaran yang belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh populasi yang membutuhkan bantuan tersebut. Dalam meghadapi hambatan ini, Dinas Sosial Kabupaten

Langkat memberikan perhatian khusus dan mengemukakan harapannya bahwa dengan pengembangan kemampuan anggaran APBD Kabupaten Langkat, program ini dapat diperluas lebih lanjut. Kesimpulan implemmtasi kegiatan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) yang diberikan kepada masyarakat penyandang disabilitas tepat sasaran dan sesuai target sehingga mampu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: ATENSI; Masyarakat Muslim; Penyandang Disabilitas

Pendahuluan

Individu dengan disabilitas merupakan komponen integral dari keberagaman masyarakat. Umat Islam sering kali menghadapi kesulitan-kesulitan tertentu dalam lingkungan masyarakat Muslim, sehingga memerlukan perhatian ekstra untuk menjamin partisipasi dan kesejahteraan mereka. Prinsip-prinsip Islam mewajibkan secara moral dan etika untuk membantu mereka yang membutuhkan, terutama mereka yang cacat. Individu yang mempunyai keterbatasan dalam kapasitas fisik, mental, intelektual, atau sensoriknya diklasifikasikan sebagai penyandang disabilitas. Ketika individu menghadapi tantangan yang berbeda, mungkin sulit bagi mereka untuk secara efektif dan sepenuhnya terlibat dalam masyarakat yang mempunyai hak yang setara. Kerusakan atau kecacatan yang bermanifestasi sebagai penurunan fungsi yang dapat diukur secara obyektif dan disebabkan oleh hilangnya atau ketidaknormalan salah satu komponen tubuh disebut kecacatan (Nasir & Jayadi, 2021).

Penyandang disabilitas di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan, seperti terbatasnya fasilitas umum yang memudahkan mereka beraktivitas sehari-hari dan rendahnya kesadaran akan pentingnya rehabilitasi. UUD 1945 menjelaskanyakni “setiap individu berhak mendapat fasilitas dan perlakuan fokus untuk mendapat kesempatan dan kegunaan yang sama guna meraih persamaan dan keadilan.” Makadari itu, penderita disabilitas memiliki kedudukan, wewenang, keharusan, dan peluang berpartisipasi yang serupa dengan merekamasyarakat Indonesia yang lain (Hestiantini & Pribadi, 2020). Penyandang disabilitas yang tergabung dalam Individu Indonesia mempunyai tugas, hak, ketentuan, dan kedudukan yang sama dengan individu Indonesia lainnya dalam hal kemampuannya terlibat dalam pembangunan(Pangestuti, 2021)Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) menjadi inovasi yang relevan dalam merespons kebutuhan penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat Muslim.

Masyarakat Muslim yang merupakan penyandang disabilitas menghadapi tantangan unik dalam menjalani kehidupan sehari-hari Mereka mungkin menghadapi hambatan aksibilitas fisik, termasuk ke tempat ibadah, pendidikan, dan peluang kerja. Begitupun, individu juga membutuhkan dukungan sosial dan keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan kebutuhan khusus mereka. Penting untuk memastikan bahwa mereka berhak mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan agama dan komunitas. Inklusi dan kesadaran terhadap kebutuhan mereka merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisiknya dapat hidup dengan martabat dan kesetaraan. Maka dari itu Program Bantuan ATENSI bertujuan untuk memberikan dukungan aspek-aspek sosial, psikologis, dan spiritual. Program ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Muslim penyandang disabilitas.

Penelitian tentang disabilitas telah banyak dilakukan antara lain “Salah satu penelitian Rahmat Darmawan yang berjudul “Estimasi Penerima Alat Bantu Penyandang Disabilitas Di Dinas Sosial Kota Medan Dengan Metode Regresi Linier Berganda” menunjukkan bahwa metode regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan

jumlah penduduk yang menerima bantuan bahan bantu penderita disabilitas di Dinas Sosial Kota Medan mendapat produk bantuan sosial. Penelitian oleh Sania Maharani dengan judul “Pembuatan Kegiatan Bantuan Sosial Untuk Penderita Disabilitas di Daerah Suka Bumi” Penyelenggaraan kegiatan ATENSI ini untuk penderita disabilitas di Daerah Suka Bumi masih belum ideal sehingga perlu dilakukan upaya dan jangkauan informasi yang lebih luas wajib untuk penderita disabilitas karena masih ada penderita ini yang belum mendapatkan bantuan ATENSI sosial.

Penelitian oleh Ayu Diah Amalia dengan judul “Penilaian Hasil Individu Program Pemulihan Sosial Tunarungu: Investigasi Kontekstual Empat Lulusan PSBN (Panti Sosial Bina Netra) WYATA Guna Bandung” dari penemuan di lapangan dapat dikatakan bahwa Panti Sosial Bina Buta (PSBN) mempunyai pelatihan pemulihan sosial yang mencakup metodologi permulaan, penilaian, kemauan mediasi, penilaian dan arahan lebih lanjut, dan program tersebut sangat bermanfaat dalam memberikan tanda-tanda kemajuan bagi keuntungan individu (penerima), misalnya mempunyai pilihan. untuk menyelesaikan latihan sehari-hari, mengembangkan lebih lanjut kemampuan kerja dan interaktif, bisa memberantas *problem* psikososial dan bisa membuat arahan keserbagunaan.

Penelitian oleh Dinah Pangestuti dengan judul “Penguatan Penyandang Disabilitas Aktual Melalui Penyiapan Profesi dalam Program Pemulihan Sosial menunjukkan bahwa gerakan penguatan ini dilakukan dengan memberikan informasi kerja dan kemampuan bekerja secara berkualitas dan efisien serta merencanakan dan membuka pintu usaha yang dapat kemudian bersaing dan menciptakan produk atau layanan yang mendapat pengakuan publik tanpa batas.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan perbedaan dalam pencapaian dan kekurangan program-program yang dinilai untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut dan menjamin bahwa persyaratan-persyaratan bagi penyandang disabilitas telah terpenuhi secara memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program ATENSI belum sepenuhnya memberikan hasil yang diharapkan. Sejumlah permasalahan telah diangkat, termasuk kekurangan personel untuk pengumpulan data dan anggaran yang masih belum mencukupi untuk sepenuhnya mendukung populasi saat ini. Oleh karena itu, bagaimana pelaksanaan serta faktor pengambat & pendukung Kegiatan Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial Untuk Individu Muslim Penderita Disabilitas di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa penjabaran yang diuraikan dengan kata-kata. Penelitian ini juga bermaksud untuk memahami, mengungkap, menjelaskan dan mengumpulkan dokumen dan gambaran fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Langkat. Sumber data terbagi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara informan. Sedangkan data sekunder dari referensi relevan berupa karya ilmiah berupa buku, artikel, jurnal, majalah dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun instrument yang digunakan berupa alat perekam audio, camera dan lembar pertanyaan wawancara. Dalam penelitian ini, informan juga dikenal sebagai subjek yaitu individu yang memberikan informasi atau menjadi sumber data. Dalam penelitian ini melibatkan empat orang sebagai informan. Teknik pengambilan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tema penelitian, karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan sesuai dengan yang akan

penulis teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal yang penting memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Penyajian data melibatkan informasi dalam bentuk terstruktur. Penarikan kesimpulan menggambarkan secara aktual tentang masalah peneliti sesuai data yang di dapat dari lapangan . Adapun metode keabsahan pada penelitian ini yaitu: (a) melakukan triangulasi, (b) melakukan audit trial.

Langkah-langkah triangulasi ini adalah (1) triangulasi sumber data yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung, pihak yang terkait yaitu Kabid Rehabilitas dan Pemberdayaan Sosial dan tiga masyarakat Penyandang Disabilitas (2) triangulasi pengumpul data yaitu dilakukan oleh penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak informan dilakukan untuk memvalidasi hasil penelitian yang menggunakan sudut pandang yang beragam sehingga penulis dapat mengumpulkan data dari berbagai perspektif untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian yang dihasilkan, (3) triangulasi metode pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam seperti survei, observasi, studi dokumentasi di Dinas Sosial Kabupaten Langkat, (4) triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti dengan menggali pengetahuan teori secara mendalam dari hasil analisis data yang diperoleh. Disamping itu, audit trial juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen dan foto), hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, strategi, prosedur, usaha keabsahan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan audit trial itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Program Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) Kepada Masyarakat Muslim Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Penyandang Disabilitas adalah kondisi fisik atau mental yang menyulitkan seseorang untuk membuat bagian yang harus dibuat setiap hari. Konvensi PBB mengenai Hak penderita Disabilitas meliputi hak-hak mereka yang mempunyai kekurangan badan, mental, intelektual, atau sensorik waktu panjang. Kendala ini, jika digabungkan dengan hambatan-hambatan lain, dapat menghalangi individu-individu tersebut untuk mengambil bagian secara penuh dan nyata dalam arena publik secara luas (Vornholt et al., 2018). Kekhawatiran terhadap penyandang disabilitas secara internasional ditentukan oleh tujuan dari Pertemuan Umum Negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Ichwan & Pradana, 2022). Penyandang disabilitas mungkin menimbulkan bencana fisik dampaknya terhadap perkembangan manusia, hal ini dapat menyebabkan gangguan permanen dan ekstrim dalam penguasaan bahasa dan kapasitas interaksi sosial. Dalam penjelasan ini penyandang disabilitas adalah sebuah patologi yang diciptakan oleh tekno-kapitalisme dan bukan merupakan hambatan terhadap instrumentalisasi kehidupan secara total, seperti yang dikatakan oleh tidur (Mladenov, 2016).

Organisasi yang berbasis di Inggris, *Union of Physically Impaired Against Segregation (UPIAS)* menggambarkan disabilitas sebagai sebuah bentuk penindasan dan sebagai sesuatu yang dipaksakan di atas kelemahan kita, karena kita terisolasi dan dikucilkan dari partisipasi penuh dalam masyarakat. Implementasi di negara Inggris menggunakan model sosial memungkinkan penyandang disabilitas untuk bekerja pada diri mereka sendiri melalui tranformasi tubuh mereka melalui pengusiran narasi tragedi

pribadi dan penolakan terhadap label-label seperti kekurangan, cacat. Dengan demikian, hal ini memungkinkan mereka untuk mengubah diri mereka menjadi anggota kelompok tertindas dan menyerukan pembebasan dan perubahan sosial (Lawson & Beckett, 2020). Penyandang disabilitas memerlukan perawatan dan bantuan yang terintegrasi, terfokus, dan berjangka panjang karena kehadiran mereka dalam lingkungan keluarga atau sosial terkadang dapat menimbulkan permasalahan yang menyebabkan keluarga atau lingkungan sosial menjadi tidak berfungsi secara sosial (Amalia, 2014). Untuk mengoptimalkan peluang transformasi layanan sesuai dengan prioritas penerima layanan kesehatan, bantuan sosial, dan pelatihan berbasis keterampilan, partisipasi individu penyandang disabilitas dan keluarganya akan diprioritaskan (Aliyeva, 2023).

Dalam Islam, kualitas keimanan, ketakwaan, dan amal shaleh seseorang menentukan tingkat kemuliaannya. Sesuai hadits, “Dari Abu Hurairah ra. Terlebih lagi beliau menceritakannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak memandang sekilas bangunan-bangunanmu dan kekayaanmu, namun Dia hanya melirik sekilas ke arahmu.” amalan dan hatimu” (HR. Muslim dan Ibnu Majah, HR. Muslim, Buku Sahih Muslim, No.2564). Islam memandang penyandang disabilitas dan manusia lainnya setara; daripada berfokus pada kesempurnaan fisik atau kekayaan, Islam menekankan pentingnya sebenarnya, Allah SWT memandang semua irang sama (Sinaga, 2023). Dalam Al-qur’an dijelaskan pada surah Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, Orang tidak boleh mengolok-olok orang lain karena bisa jadi orang yang diolok-olok lebih unggul dari orang yang diolok-olok. Wanita tidak boleh mengolok-olok wanita lain karena bisa jadi wanita yang diolok-olok lebih unggul dari wanita yang diolok-olok. Cobalah untuk tidak saling menegur atau memanggil satu sama lain dengan nama yang buruk. Panggilan yang paling buruk adalah (panggilan) curang setelah menerima. Orang-orang yang zalim adalah mereka yang tidak mau bertobat.

Ayat ini menjelaskan bahwa sebagai individu kita tidak mempunyai hak untuk saling memandang karena memang manusia diciptakan dengan hartanya masing-masing, padahal tidak terlihat karena terkadang individu yang dikutuk menyembunyikan hal-hal ini dan mungkin mencoba dan lebih disukai daripada orang yang mengecamnya.

Konsep implementasi kebijakan menurut Mulyadi (2015) mengatakan bahwa pelaksanaan penataan publik menurut sudut pandang manajemen kebijakan merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh suatu perkumpulan/yayasan dalam menjalankan kewajiban otoritas publik dalam menangani kebutuhan publik sesungguhnya, secara efisien dan obyektif. Kantor kabinet Jepang melaporkan bahwa, pada tahun 2020, terdapat 4,12 juta penyandang disabilitas berusia diatas 18 tahun di Jepang, dan 70.000 diantaranya berada di institusi. Fasilitas tempat penyandang disabilitas tinggal dalam jangka waktu lama disebut fasilitas perawatan jangka panjang (LTCF) yang bentuknya berbeda-beda disetiap negara (Inui, Tanaka, Ogawa, Hayashida, & Morioka, 2022).

Implementasi secara teori adalah cara untuk membantu suatu kebijakan mencapai tujuannya, tidak lebih, tidak kurang. Kebijakan dan program harus menjadi pedoman bagi para pelaksana dalam proses implementasinya. Program dan kebijakan dapat dilaksanakan melalui peraturanundang-undang,peraturan daerah dan keputusan kepala daerah. (Vuspita, 2018). Peraturan tersebut dijadikan sebagai pedoman oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat sebagai implementor dalam melaksanakan tugas.

Kegiatan ATENSI untuk penderita disabilitas dibuat lewat implementasi dengan menyediakan pemenuhan keperluan pokok, keterampilan atau kewirausahaan (Supardi &

Muliana, 2022). Bantuan sosial adalah komponen pembuat usaha otoritas di bagian sosial. Tanggung jawab utama dinas sosial yaitu menolong Walikota untuk menyelesaikan tugas otoritas bagian sosial yang jadi kekuatan daerah. Dalam posisi ini, Bantuan Sosial memegang peranan penting dalam membantu hak istimewa individu penyandang disabilitas (Suharto & Jifhani, 2024).

Dinas Sosial Kabupaten Langkat telah meluncurkan program inovatif untuk membantu masyarakat muslim penyandang disabilitas meliputi pemberian bantuan sosial berupa pangan, sandang, pelatihan keterampilan, dan sosialisasi guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Sistem layanan program bantuan asistensi rehabilitas seperti memberikan pelatihan keterampilan pemakaian alat bantu, pelatihan kehidupan sehari-hari guna mensejahterakan dan meningkatkan mandiri penyandang disabilitas (Tong, 2017). Dari latar belakang masalah dijelaskan bahwa Dinas Sosial Kabupaten Langkat mmenghadapi kendala pada pelaksanaan program bantuan ATENSI, yang pertama terkait kekurangan sumber daya manusia dalam melakukan pendataan yang belum memadai sehingga Dinas Sosial meningkatkan kerja sama dengan TKSK kecamatan. Masalah yang kedua adalah keterbatasan anggaran yang belum sepenuhnya mampu mmenjangkau seleuruh populasi yang membutuhkan bantuan tersebut. Suatu program yang baik akan memenuhi asppek yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Chambres. Metode Chambres merupakan landasan dari elemen-elemen kebijakan yang menjadi dasar bagi analisis suatu kebijakan. Perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu melalui kebijakan yang tepat akan membawa manfaat yang diinginkan. Dengan menggunakan penekatan teori A Chambres (2019), maka penulis melakukan analisis sebagai berikut:

a. *Goal and Objectives* (Tujuan dan Sasaran)

Program Bantuan Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) Kepada Masyarakat Penyandang Disabilitas yan memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar seeptri sandang, pangan supaya taraf kemakmuran hidupnya bisa tercukupi
- 2) Munculnya perhatian keluarga dan individu terhadap penderita disabilitas tinggi
- 3) Munculnya upaya-upaya pada perlengkapan hak penderita disabilitas

b. *Form of Benefit* (Bentuk Manfaat)

Bentuk manfaat program bantuan ATENSI oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat sebagai berikut:

- 1) Bentuk bantuan pertama berupa uang tunai sebesar Rp.300.000/bulan yang dicairkan pada 4 bulan sekali, manfaat dari bantuan finansial ini memberikan kebebasan bagi penerima manfaat untuk membeli kebutuhan dasar sesuai dengan kebutuhan keinginan mereka masing-masing.
- 2) Bentuk bantuan kedua berupa teknologi bantu (alat bantu) guna memelihara atau meningkatkan kemampuan fungsi dan kemandirian seseorang agar lebih mudah berpartisipasi dan meningkatkan kesehatan seseorang secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan AT selalu “teknologi pendukung”, ini meliputi proses dan layanan yang terkait untuk pemberian barang dan layanan pendorong. (Karki, Rushton, Bhattarai, & De Witte, 2023). Panduan ini mencakup kursi roda, tongkat, amplifier, dan bantuan pelengkap palsu. Tujuan Dinas Sosial Kabupaten Langkat dengan program ATENSI adalah untuk memberikan kemandirian bagi penyandang disabilitas agar bisajadi aktif dan terikat dalam hidup sehari-hari.

Alat bantu ini meningkatkan pilihan ekspresi diri dengan mengaktifkan gerakan dan ekspresi tubuh yang mungkin sulit dilakukan oleh penyandang disabilitas (Pedersen & Söderström, 2023). Pandangan Pasal 1 Angka 10 UU Nomor 8 Tahun

2016 mengenai penderita kekurangan “alat bantu” yaitu barang yang bermanfaat menolong kemandirian Penderita Kekurangan pada membuat program sehari-hari. Perangkat ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas individu penyandang disabilitas untuk memenuhi hak-hak dasar mereka (Darmawan et al., 2023).

- 3) Bentuk bantuan ketiga berupa pemberian bantuan permakanaan dan sandang menjadi langkah nyata dalam memastikan keamanan pangan dan kesehatan bagi penerima manfaat.
- 4) Bentuk bantuan keempat dari program ini pemberian modal usaha atau dorongan untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), yang diikuti untuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Gerakan untuk Kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN). Bentuk bantuan ini mencakup alat pangkas, perlengkapan salon dan alat penetas telur. Bantuan ini diberikan secara menyeluruh, dengan diberikan alat dan modal usahanya juga melibatkan pelatihan intensif untuk memastikan penerima manfaat dapat memaksimalkan potensi ekonominya.



Gambar 1. Pemberian Program Bantuan Sosial Kepada Masyarakat

Sumber: Dinas Sosial Langkat

Gerakan Untuk kesejahteraan Tuna Rungu Indonesia (GERKATIN) adalah sebuah organisasi atau komunitas yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperjuangkan keistimewaan penyandang gangguan pendengaran di Indonesia. Pengembangan ini bertujuan untuk menjadi fasilitator, menjunjung tinggi kepentingan para pendamping tuna rungu untuk bekerja pada bantuan pemerintahnya. Gerkatin berupaya menciptakan iklim yang komprehensif dan kuat bagi mereka yang mengalami gangguan pendengaran. GERKATIN Daerah Langkat dengan topik menuju kemampuan kesejahteraan dan kebebasan yang setara bagi individu yang mengalami gangguan pendengaran/*hard of Hearing* tanpa pemisahan. Gerakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan akses dan jangkauan yang seluas-luasnya kepada para sahabat tunarungu, khususnya penghuni Daerah Langkat, dalam salah satu diskusi lokal. Sebagai komunitas yang bergerak di bidang literasi, terlibat dalam mendukung GERKATIN bisa menjadi langkah yang positif. GERKATIN sendiri memiliki beberapa program yang dapat menjadi kemitraan yang bermanfaat:

- 1) Program Literasi Tuna Rungu

Mengadakan program pelatihan literasi khusus bagi tuna rungu yang dapat mencakup pembelajaran membaca, menulis, dan mencakup pengajaran membaca dan menulis serta membantu dunia usaha dengan paket peralatan untuk salon rambut dan mesin penetas telur. untuk mendidik dan membekali individu tunarungu dan tunarungu.

- 2) **Workshop dan Seminar**
Mengadakan worksop dan seminar tentang pentingnya literasi inklusif dimana meberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman serta pembelajaran tentang metode dan teknik mengajar yang efektif bagi tuna rungu, termasuk pembacaan bibir, bahasa isyarat dan sebagainya.
- 3) **Dukungan Teknologi Aksesibel**
Pelatihan pengembangan teknologi seperti perangkat lunak pembaca layar, aplikasi pembelajaran atau perangkat keras khusus yang mampu menolong tuna rungu mengakses informasi dengan lebih gampang.

GERKATIN adalah komunitas yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat tuna rungu agar mencapai tingkat kesejahteraan mereka dengan mengadvokasi perlindungan hukum yang kuat, akses yang setara terhadap layanan dan fasilitas, serta kesempatan yang adil dalam pendidikan dan lapangan kerja. GERKATIN juga aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat tuna rungu. Dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam usaha, dengan demikian, tuna rungu dapat mandiri secara ekonomi dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi. GERKATIN berperan penting dalam menjadikan masyarakat tuna rungu lebih sejahtera dan mandiri secara menyeluruh dengan memperhatikan kebutuhan mereka dalam berbagai aspek kehidupan dan memastikan bahwa mereka dapat hidup dengan martabat dan meraih potensi penuh mereka dalam masyarakat.

Fokus pemberian pelatihan kemampuan dan bantuan sosial yaitu agar menyediakan bekal (kualitas) kepada penderita disabilitas supaya bisa melakukan kegunaan sosial sebagai mana individu lainnya (Latuconsina, 2014). Tujuan dari sistem dukungan sosial GERKATIN adalah menumbuhkan rasa nyaman, peduli, perhatian, dan bantuan di kalangan anggota baru melalui kepedulian yang diciptakan oleh seluruh pengurus GERKATIN (Jannati, 2020) Melalui layanan dan dukungan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas, dukungan ini memainkan peran penting (Zaagsma et al., 2023)

Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat muslim penyandang disabilitas kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat muslim penyandang disabilitas untuk mengatasi kebutuhan sehari-hari dan mempersiapkan diri mereka untuk menerima bantuan dengan memanfaatkan keterampilan atau sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan peluang penghasilan tambahan seperti bekerja atau menjaga sebuah toko yang menerima mereka. Namun setelah modal usaha UMKM yang telah diberikan oleh pihak terkait mereka menjadi lebih produktif dan mandiri dengan membuka usahanya sendiri. Hal ini sangat positif dalam memberdayakan masyarakat muslim penyandang disabilitas dan mensejahterakan kehidupan mereka seperti layaknya manusia normal.

c. Entailment (Aturan/kelayakan)

Dalam menetapkan standar calon penerima manfaat untuk program ATENSI penyandang disabilitas, terdapat beberapa kriteria:

- 1) Keluarga penyandang disabilitas menjadi fokus, memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan pemahaman mendalam terhadap tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh keluarga tersebut, sehingga bantuan dapat disalurkan secara akurat dan efektif.
- 2) Tercatat pada informasi Database Terpercaya Kemakmuran Sosial (DTKS) dan Data Pensasaran Percepatan Penghilangan Kemiskinan Ekstrem (P3KE)
- 3) Mereka yang belum tercatat dalam DTKS namun berada dalam kondisi yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan kesungguhan program ATENSI dalam memberikan bantuan kepada kelompok yang mungkin sebelumnya terlewatkan dan sekaligus memastikan bahwa bantuan diberikan kepada yang membutuhkan secara merata.

- 4) Kelayakan calon penerima terbukti dengan keanggotaan mereka dalam Database Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) namun mereka tidak pernah mendapatkan bantuan dari program lain.

Adapun tahapan seleksi penerima calon dimulai dengan menyeleksi pendaftar calon penerima bantuan sosial. Pengajuan proposal, yang kemudian akan diseleksi dan divalidasi. Proses divalidasi proses menjadi langkah kritis untuk memastikan keakuratan informasi dan kelayakan penerima manfaat. Dinas Sosial Kabupaten Langkat memiliki kebijakan yang berlandaskan prinsip-prinsip inklusivitas dan non-diskriminasi. Dalam penggunaan data, Dinas Sosial Kabupaten Langkat berpedoman tidak memandang ras, agama, atau suku dalam pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Meskipun demikian, melalui analisis data penerima manfaat bagi penyandang disabilitas terlihat bahwa sebagian besar penerima manfaat 90% adalah muslim. Di Kecamatan Binjai berjumlah 9 penyandang disabilitas yang mendapatkan bantuan adalah muslim. Jenis penyandang disabilitas yang menerima bantuan sosial ATENSI yaitu penyandang disabilitas tuna daksa, penyandang disabilitas tuna raga, tuna wicara dan tuna netra. Hal ini mencerminkan realitas demografis di Kecamatan Binjai dan menjadi landasan untuk merancang program yang dapat memenuhi kebutuhan khusus penyandang disabilitas muslim.

Dalam program ATENSI partisipasi aktif dari tokoh agama/komunitas yang mendukung di Dinas Sosial Kabupaten Langkat masih belum terwujud. Meskipun demikian, partisipasi aktif dijumpai melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun melalui CSR telah terdapat dukungan, namun partisipasi langsung dari tokoh agama/komunitas masih belum ada. Ini menjadi langkah lebih lanjut yang strategis dalam memperkuat dukungan program AATENSI. Maka diharapkan di Dinas Sosial Kabupaten Langkat memperkuat partisipasi aktif dari tokoh agama/komunitas secara langsung agar dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Program Bantuan ATENSI Masyarakat Muslim Penyandang Disabilitas Di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Peraturan daerah No.18 Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas tahun 2013 menjelaskan bahwa pemerintah mengalokasikan APBD untuk kegiatan pemberian bantuan sosial kepada penyandang disabilitas maupun APBN di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Di Kabupaten Langkat memiliki 23 Kecamatan. Peneliti memfokuskan pada Kecamatan Binjai. Dalam setiap tahunnya, anggaran bantuan yang tersedia untuk kecamatan mencapai Rp.300.000.000 Juta yang kemudian dibagi rata di antara ke-23 Kecamatan tersebut. Kecamatan Binjai menerima alokasi anggaran sekitar Rp.13.000.000 dana tersebut disalurkan khususnya untuk memberikan bantuan kepada masyarakat muslim penyandang disabilitas. Program bantuan ATENSI ini telah berhasil mencapai targetnya dengan memberikan perhatian kepada 10 penyandang disabilitas di Kecamatan Binjai. Melalui hasil wawancara program ini telah terbukti tepat sasaran, dengan data yang telah terverifikasi.

Meskipun program bantuan ATENSI ini sudah tepat sasaran dan mencapai targetnya, ini menjadi hambatan tersendiri oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat karena keterbatasan jumlah penerima dibandingkan dengan populasi penyandang disabilitas di Kabupaten Langkat. Hal ini terkait erat dengan keterbatasan anggaran yang belum sepenuhnya mampu menjangkau seluruh populasi yang membutuhkan bantuan tersebut. Dalam menghadapi hambatan ini, Dinas Sosial Kabupaten Langkat memberikan perhatian khusus dan mengemukakan harapannya bahwa dengan pengembangan kemampuan

anggaran APBD Kabupaten Langkat, program ini dapat diperluas lebih lanjut. Dinas Sosial Kabupaten Langkat berkolaborasi dengan pihak swasta dalam meluncurkan program bantuan sosial ATENSI ini yaitu dengan Yayasan Tuna Daksa di Jakarta pada tahun 2021-2023 dengan memberikan bantuan seperti alat bantu kaki palsu dan tubuh buatan.

Sumber daya manusia sangat penting karena merekalah yang melaksanakan pelaksanaan program yang bertujuan untuk memenuhi hak kemakmuran sosial dengan membantu penderita disabilitas dalam rehabilitasi sosial (Aprillia, Sugiarti, & Aryani, 2021). Sumber daya individu yang dipunya oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat dinilai belum memadai sehingga terkendala dalam melakukan pendataan, dengan hal ini Dinas Sosial meningkatkan kerja sama dengan TKSK kecamatan. Dalam proses verifikasi faktual menjadi hambatan setelah data terinput. Maka untuk mengatasi hal ini, langkah konkret dapat diambil dengan menghubungi pemerintah setempat dimulai dari Kepala Desa/Kepala Dusun dan dilanjutkan hingga ke Pemerintah Kecamatan. Selain itu, perlu juga mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat agar bisamenyediakandata yang lebih penuh dan akurat dalam pendataan, sehingga proses verifikasi faktual dapat berjalan lebih efisien.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengumpulan data sebagai suatu tata cara atau pendekatan untuk mengumpulkan data. Kegiatan pendataan yang termasuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 meliputi penerbitan dokumen, statistik kependudukan, dan berbagai metode pengumpulan data seperti pencatatan sipil dan pencatatan kependudukan. Bagi individu penyandang disabilitas, dikumpulkan informasi mengenai nama, jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, dan jenis disabilitas; memahami jenis disabilitas akan memudahkan dalam menentukan kebutuhan individu (Syamsiyah, 2023). Dengan keterbatasan yang ada saat ini, sistem informasi memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data. Sistem informasi adalah kumpulan prosedur terkait yang diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Data adalah informasi yang telah diubah ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh pelaksana program dan penerima (Afiatul Ulumik & Irma Purnamasari, 2023). Penguatan pelatihan sumber daya manusia dalam Dinas Sosial juga menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman terhadap proses pendataan secara menyeluruh guna memastikan kelancaran dan akurasi program tersebut. Dari hasil wawancara harapan Dinas Sosial kedepannya dalam program bantuan bagi penyandang disabilitas agar pemerintah dapat meningkatkan dan memberikan porsi anggaran bagi penderita disabilitas sesuai dengan keperluan dan jumlah populasi penderita disabilitas yang ada.

Kesimpulan

Terkait penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa, Impementasi Program Bantuan ATENSI kepada masyarakat muslim penyandang disabilitas di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat mengimplentasikan beberapa program bantuan ATENSI dapat disimpulkan sebagai berikut: bantuan dengan dana langsung sebesar Rp.300.000/bulan yang dicairkan pada 4 bulan sekali, bantuan berupaalat bantu yang mencakupi kursi roda, tongkat, alat bantu dengar dan alat bantu anggota tubuh buatan, pemberian bantuan permakanan dan sandang, bantuan pemberian modal usaha/dorongan kepada Usaha Mikro, Kecil, Dan menengah (UMKM). Bentuk bantuan ini mencakup alat pangkas, perlengkapan salon dan alat penetas telur. Bantuan ini diberikan secara menyeluruh, dengan diberikan alat dan modal usahanya juga melibatkan penelitian. Dengan adanya bantuan Sosial Asistensi Rehabilitas Sosial (ATENSI) yang diberikan kepada masyarakat Muslim penyandang disabilitas, harapan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka menjadi lebih nyata. Program-program ini

tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan keterampilan yang disertai dengan pemberian modal usaha UMKM telah membawa dampak yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka dan hal ini memberikan kesempatan yang nyata untuk mandiri secara ekonomi dengan memulai usaha mereka sendiri untuk meningkatkan pendapatan mereka dan juga meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai anggota produktif dari masyarakat.

Program bantuan ATENSI sudah tersalurkan dengan baik kepada masyarakat muslim penyandang disabilitas, meskipun program bantuan ATENSI ini sudah tepat sasaran dan mencapai targetnya, namun terdapat beberapa hambatan tersendiri oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat yang pertama karena keterbatasan jumlah penerima dibandingkan dengan populasi penyandang disabilitas di Kabupaten Langkat. Yang kedua sumber daya manusia yang dipunya oleh Dinas Sosial Kabupaten Langkat dinilai belum memadai sehingga terkendala dalam pendataan. Terkait kesimpulan tersebut maka penciptabisa menyediakan saran supaya pemerintah memperluas jangkauan program bantuan ATENSI mencakup lebih banyak penyandang disabilitas untuk mendapatkan bantuan sosial dengan meningkatkan anggaran dan aset daya manusia.

Daftar Pustaka

- Afiatul Ulumik, R., & Irma Purnamasari, A. (2023). Perancangan Aplikasi Pengolahan Data Penyandang Disabilitas Berbasis Web Pada Dinas Sosial Kabupaten Cirebon. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 395–402.
- Aliyeva, Z. (2023). Reform Of The System Of Rehabilitation Of People With Disabilities In Azerbaijan: A New Social Model Transformation. *Disability and Society*, 38(3), 530–534.
- Amalia, A. D. (2014). Evaluasi Outcomes Bagi Individu Program Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra: Studi Kasus Empat Alumni PSBN Wyata Guna Bandung. *Sosio Informa*, 19(3).
- Aprillia, A., Sugiarti, C., & Aryani, L. (2021). Implementasi Program Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Melalui Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Fisik Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 202–212.
- Darmawan, R., Cahaya Pulungan, S. K., Puspita, R., Yulinda, J., Pasaribu, S. M., & Cipta, H. (2023). Estimasi Penerima Alat Bantu Penyandang Disabilitas Di Dinas Sosial Kota Medan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda. *Indonesia Berdaya*, 4(2), 525–534.
- Hestiantini, A. P., & Pribadi, U. (2020). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Bidang Kesejahteraan Sosial (Jaminan Sosial) Di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2018. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 1–20.
- Ichwan, M. K., & Pradana, G. W. (2022). Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Disabilitas Intelektual Melalui Sheltered Workshop Peduli (Swp) Baskara Di Desa Gebyog Oleh Dinas Sosial Kabupaten Magetan. *Publika*, 205–218.
- Inui, Y., Tanaka, Y., Ogawa, T., Hayashida, K., & Morioka, S. (2022). Relationship Between Exercise Motivation And Social Support In a Support Facility For Persons With Disabilities In Japan. *Annals of Medicine*, 54(1), 820–829.
- Jannati, M. S. (2020). Dukungan Sosial Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Terhadap Penyandang Tuli. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 8(1), 60–68.

- Karki, J., Rushton, S., Bhattarai, S., & De Witte, L. (2023). Access To Assistive Technology For Persons With Disabilities: a Critical Review From Nepal, India and Bangladesh. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 18(1), 8–16.
- Latuconsina, Z. (2014). Afirmasi Kebijakan Pemerintah dalam Fasilitasi Kerja bagi Penyandang Disabilitas. *Pandecta: Research Law Journal*, 9(2), 207.
- Lawson, A., & Beckett, A. E. (2020). The Social And Human Rights Models Of Disability: Towards a Complementarity Thesis. *International Journal of Human Rights*, 1–32.
- Mladenov, T. (2016). Disability and Social Justice. *Disability and Society*, 31(9), 1226–1241.
- Nasir, S. A., & Jayadi, A. (2021). Penerapan Hak Aksesibilitas bagi Penyandang Disabilitas Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam di Kota Makassar. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, (6), 186–199.
- Pangestuti, D. (2021). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Fisik Melalui Pelatihan Vokasional pada Program Rehabilitasi Sosial (Studi Kasus di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik “Prof. Dr. Soeharso” Surakarta). *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 6, pp. 1–10.
- Pedersen, H., & Söderström, S. (2023). The Creation Of Cyborgs Within a Socially Constructed Understanding Of Disability and Assistive Activity Technology Use. *Disability and Society*.
- Sinaga, S. A. (2023). Studi Analisis Kesetaraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas pada QS An-Nur 61 dan QS Abasa 1-3 dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir. *Anwarul*, 3(5), 981–993.
- Suharto, S., & Jifhani, R. (2024). Implementasi Kebijakan dalam Kegiatan Pemenuhan Hak Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas Dinas Sosial di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2022. *Spektrum*, 21(1), 69.
- Supardi, S., & Muliana, R. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Standar Habilitasi Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (Brspdf) Budi Perkas. *Jurnal Sainifik (Multi Science Journal)*, 20(2), 87–96.
- Syamsiyah, S.H.I., M.Si., S. F. (2023). Implementasi Kebijakan Perda Jember No. 7 Tahun 2016 Dan Perbup Jember No. 69 Tahun 2017 Mengenai Pendataan Bagi Penyandang Disabilitas. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 6(2), 25–43.
- Tong, J. (2017). Policy towards Disabled Persons in China: National and Provincial Regulations. *Chinese Law and Government*, 49(5–6), 265–274.
- Vornholt, K., Villotti, P., Muschalla, B., Bauer, J., Colella, A., Zijlstra, F., ... Corbière, M. (2018). Disability and Employment—Overview and Highlights. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 27(1), 40–55.
- Vuspita, K. (2018). Implementasi Bantuan Sosial bagi Penyandang Disabilitas di Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 5(II), 1–13.
- Zaagsma, M., van de Velde, D., Koning, M. H. M., Volkers, K. M., Schippers, A. P., & van Hove, G. (2023). ‘When I Need Them , I Call Them And They Will Be There For Me’. Experinces O Independently Living People With Intellectual Disabilities With 24/7 Available Online Support. *Disability and Society*, 38(4), 659–682.